

PENYULUHAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DAN PELATIHAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI PABRIK TAHU FROLARIS

Achmad Wahdi¹, Dewi Retno Puspitosari²

¹Universitas Kadiri

²STIKes Ganesha Husada Kediri

Email: achmadwahdi94@gmail.com

ABSTRAK

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu program yang dibuat bagi pekerja atau buruh maupun pengusaha sebagai sebuah bentuk pencegahan atas timbulnya kecelakaan kerja dan penyakit akibat hubungan kerja yang mungkin terjadi pada pekerja di dalam lingkungan kerja. Alat pelindung diri (APD) merupakan alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh tubuh atau sebagian tubuh terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya atau kecelakaan kerja ditempat kerja. Tujuan dari pemberian penyuluhan K3 dan pelatihan alat pelindung diri (APD) adalah dapat memberikan pengetahuan terhadap K3 dan manfaat dari APD. Metode ini dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta pelatihan APD kepada pekerja pabrik tahu frolaris. Dari **Hasil** sebelum diberikan penyuluhan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta pelatihan APD didapatkan 44% dan setelah diberikan penyuluhan menjadi 56%, pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pekerja di pabrik tahu Floralis. Di samping itu terdapat beberapa hasil luaran yang akan ada pada pengabdian ini adalah peningkatan upaya ketertiban penggunaan Alat Pelindung Diri penanganan promotif dan preventif pada pekerja dengan masalah kecelakaan akibat kerja. Kecelakaan kerja dan penyakit akibat hubungan kerja terjadi pada pekerja sehingga pekerja berhak atas jaminan sosial, untuk itu Pemerintah membuat Program Jamsostek yang diatur di dalam Undang Undang tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja sebagai pengakuan atas hak-hak tenaga kerja dalam memperoleh jaminan sosial.

Kata Kunci: Keselamatan Kesehatan Kerja, APD (Alat Pelindung Diri)

ABSTRACT

Occupational Safety and Health (K3) is a program created for workers or laborers and employers as a form of prevention against work accidents and diseases due to work relationships that may occur to workers in the work environment. Personal protective equipment (PPE) is a tool used by workers to protect the entire body or part of the body against potential hazards or work accidents in the workplace. The purpose of providing K3 counseling and personal protective equipment (PPE) training is to provide knowledge of K3 and the benefits of PPE. This method is carried out by providing counseling on Occupational Safety and Health and PPE training to workers in the Floralis tofu factory. From the results before being given counseling on Occupational Safety and Health and PPE training, 44% were obtained and after being given counseling it became 56%, this community service is to improve the Occupational Health and Safety (K3) of workers in the Floralis tofu factory. In addition, there are several outputs that will be in this service, namely increasing efforts to ensure the orderly use of Personal Protective Equipment, promotive and preventive handling of workers with work-related accident problems. Work accidents and work-related illnesses occur in workers so that workers are entitled to social security, for this reason the Government has created the Jamsostek Program

which is regulated in the Law on Social Security for Workers as recognition of the rights of workers to obtain social security.

Keywords: Occupational Health Safety, APD (Personal Protective Equipment)

***Corresponding Author:** Achmad Wahdi (email: achmadwahdi94@gmail.com),

Universitas Kadir

Received 30 November 2024; received in revised from 1 February 2025; accepted 4

February 2025

LATAR BELAKANG

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian kecelakaan yang terjadi dalam lingkungan kerja, termasuk juga kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan dari rumah menuju tempat kerja dan dari tempat kerja menuju rumah serta kecelakaan kerja yang menimbulkan penyakit akibat kerja disebabkan oleh lingkungan kerja (Peraturan Pemerintah No. 44 tahun 2015). Faktor penyebab terjadinya kecelakaan adalah factor manusia (unsafe human acts) dan factor lingkungan (unsafe condition). Dilihat dari Faktor manusia kecelakaan kerja terjadi karena bekerja tidak sesuai dengan prosedur, bekerja sambil bergurau, tidak menggunakan Alat Perlindungan Diri (APD), menaruh barang atau alat secara tidak benar, kelelahan, kebosanan dan sebagainya. Sedangkan dari factor lingkungan kecelakaan kerja terjadi karena keadaan lingkungan yang tidak aman seperti : peralatan kerja yang sudah tidak baik digunakan tetapi tetap digunakan, penerangan yang kurang memadai, tata ruang kerja tidak ergonomis, serta keadaan lingkungan dilihat dari segi fisik, kimia, biologi. Menurut data Jamsostek menunjukan bahwa adanya kenaikan kasus kecelakaan kerja dari tahun 2007 sampai tahun 2010. Tahun 2010 menunjukkan jumlah kasus kecelakaan kerja mencapai 98.711 kasus. Sebanyak 6.647 (6,73%) tenaga kerja mengalami kecacatan dan sebanyak 2.191 (2,22%) tenaga kerja meninggal dunia. Selain itu menurut pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI, dari jumlah angkatan kerja pada tahun 2012-2014 mengalami peningkatan. Jumlah angkatan kerja tahun 2012 sebesar 120,3 juta jiwa, pada tahun 2013 sebesar 120,2 juta jiwa dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan sekitar 1,7 juta jiwa dengan jumlah tenaga kerja sebesar 121,9 juta jiwa. Dari besarnya jumlah tenaga kerja akan memunculkan terjadinya kecelakaan kerja. Dari data statistic menyebutkan bahwa jumlah kasus kecelakaan kerja tahun 2011 sejumlah 9891 kasus, 2012 sejumlah 21.735 kasus, 2013 sejumlah 35.917 kasus dan pada tahun 2104 sejumlah 2.910 kasus. Kecelakaan kerja dapat terjadi di berbagai sector pekerjaan baik itu dari sector industry, konstruksi, pertambangan, pertanian dan lainnya. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengedukasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Alat Pelindung Diri (APD). Di samping

itu terdapat beberapa hasil luaran yang akan ada pada pengabdian ini adalah peningkatan upaya ketertiban penggunaan Alat Pelindung Diri penanganan promotif dan preventif pada pekerja dengan masalah kecelakaan akibat kerja. Kecelakaan kerja dan penyakit akibat hubungan kerja terjadi pada pekerja sehingga pekerja berhak atas jaminan sosial, untuk itu Pemerintah membuat Program Jamsostek yang diatur di dalam Undang Undang tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja sebagai pengakuan atas hak-hak tenaga kerja dalam memperoleh jaminan sosial.

METODE

Mitra dalam pengabdian masyarakat ini adalah pekerja pabrik tahu frolaris. Mereka adalah pekerja pabrik yang perlu diberikan pemahaman manfaat menggunakan alat pelindung diri (APD) agar terhindar dari kecelakaan kerja.

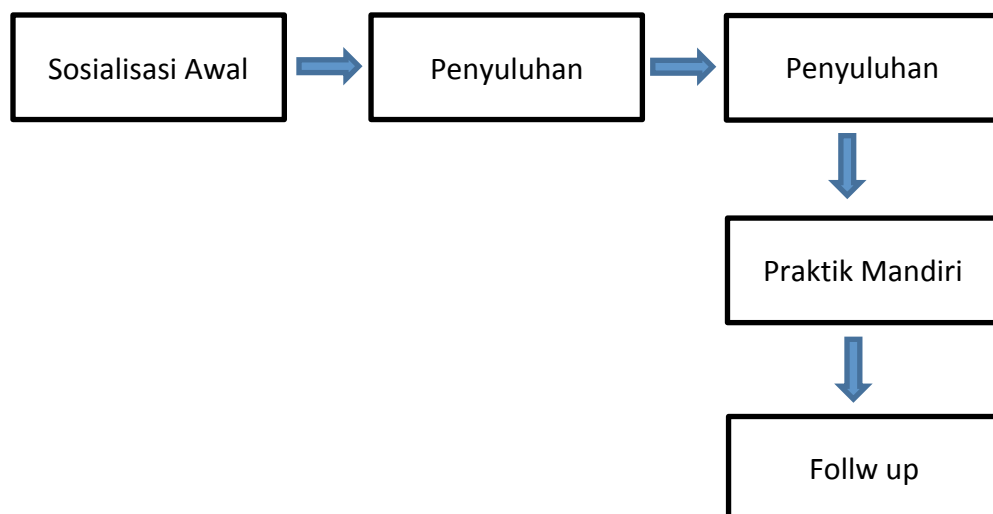
Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Campurejo Kota Kediri pada tanggal 27 mei – 31 mei 2024. Pelaksana dalam kegiatan ini adalah dosen dan mahasiswa keperawatan fakultas Ilmu Kesehatan Universitas kadiri.

Langkah-langkah Kegiatan

Berikut adalah langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat

Gambar 1 Langkah-Langkah Yang Akan Dilakukan Dalam Pengabdian Kepada Masyarakat



1. Sosialisasi awal: Tim Pengabdian masyarakat akan melakukan sosialisasi mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan pelatihan alat

pelindung diri (APD) di pabrik tahu frolaris melalui penyampaian materi secara lisan dan visual

2. Penyuluhan: dilakukan lebih mendalam mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Penyuluhan akan disampaikan melalui presentasi, diskusi, tanya jawab dan interaktif.
3. Pelatihan: Pekerja di pabrik tahu frolaris diberikan pelatihan cara menggunakan dan manfaat dari alat pelindung diri (APD).
4. Praktik mandiri: Setelah pelatihan, pekerja pabrik tahu frolaris akan diberikan untuk berlatih menggunakan alat pelindung diri (APD) secara mandiri dengan bimbingan tim pengabdian masyarakat. Mereka akan diberikan umpan balik dan arahan untuk memperbaiki teknik mereka.
5. *Follow-up*: Tim pengabdian masyarakat akan melakukan kunjungan *follow-up* untuk memastikan pemahaman pekerja pabrik tahu frolaris telah meningkat. Mereka juga akan memberikan dukungan tambahan dan menjawab pertanyaan yang mungkin timbul

Instrument

1. Kuesioner Pengetahuan: Kuesioner akan digunakan untuk mengukur pengetahuan awal dan pengetahuan yang diperoleh setelah sosialisasi, penyuluhan, dan pelatihan.
2. Observasi: Observasi akan dilakukan untuk memantau dan mengevaluasi keterampilan pekerja pabrik tahu frolaris selama pelatihan dan praktik mandiri.
3. Wawancara: Wawancara akan dilakukan untuk mendapatkan umpan balik dan evaluasi dari pekerja pabrik tahu frolaris mengenai kegiatan pengabdian masyarakat

Materi Kegiatan

Materi kegiatan akan meliputi presentasi visual, brosur, poster, dan materi cetak lainnya yang berisi informasi tentang keselamatan kesehatan kerja (K3) dan APD

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan akan dilakukan melalui analisis kuesioner pengetahuan awal dan pengetahuan yang diperoleh, observasi cara menggunakan alat pelindung diri (APD). Data ini akan digunakan untuk mengukur efektivitas kegiatan pengabdian masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan pelatihan alat pelindung diri (APD) di pabrik tahu frolaris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Campurejo Kota Kediri pada tanggal 27 Mei – 31 Mei 2024. Pelaksana dalam kegiatan ini adalah dosen dan mahasiswa keperawatan fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kediri. Pengabdian masyarakat ini dilakukan sebagai bentuk penerapan hasil penelitian yang sudah dilakukan terdahulu dimana APD ini bisa mencegah pekerja dari kecelakaan bekerja. Dengan demikian kejadian kecelakaan kerja bisa diminimalisir. Kegiatan berfokus di pabrik tahu floralis Desa Campurejo, kota Kediri. Diikuti sekitar 10 orang pekerja. Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapat dukungan dari para pekerja pabrik tahu Floralis. Baksos dimulai pada tanggal 27 Mei 2024 dan berakhir pada tanggal 31 Mei 2024. Mahasiswa yang terlibat adalah 10 mahasiswa semester 4 S-1 keperawatan. Kegiatan baksos dilaksanakan 3 hari, Hari pertama tanggal 27 Mei 2024 Dilakukan perijinan untuk melakukan pengabdian masyarakat kepada penanggung jawab pabrik tahu tempe Floralis dan mengobservasi apakah ada alat pelindung diri dan P3K di pabrik tersebut, kemudian hari ke 2 pada tanggal 28 Mei 2024. Merupakan pengkajian observasi proses pembuatan tahu tempe dan wawancara mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan Alat Pelindungan Diri, hari ke 3 atau Hari terakhir pada tanggal 31 Mei 2024 merupakan kegiatan inti dari pengabdian Masyarakat dimana pada hari ini penyuluhan tentang Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) dan Alat Pelindung Diri (APD). Hasil utama dari Pengabdian Masyarakat ini adalah meningkatnya pemahaman dan ketrampilan pekerja serta meningkatnya keselamatan kesehatan pekerja.

Gambar 1. Kegiatan Observasi di Pabrik Tahu Flolaris



Evaluasi Tindakan

1. **Evaluasi Hasil:** Dari hasil penerapan edukasi yang dirasakan mampu mengurangi dampak yang timbul dari kecelakaan kerja. Salah satunya adalah penerapan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang baik dan benar. Dengan menerapkan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) diharapkan para pekerja terhindar dari kecelakaan kerja seperti terpeleset, tersiram air panas, resiko kebakaran, dan terkena benda-benda tajam sehingga dapat dilakukan evaluasi pada saat sebelum dilakukan penyuluhan tentang keselamatan Kesehatan kerja kebanyakan pegawai pabrik belum menggunakan APD dengan lengkap karena kurangnya pengetahuan tentang keselamatan dan Kesehatan kerja ada sebagian besar di pabrik flolaris tidak menggunakan APD sama sekali. Setelah dilakukan penyuluhan tentang Kesehatan keselamatan kerja, Sebagian kecil sudah menggunakan APD dengan lengkap.. Berdasarkan hasil evaluasi ini dilakukan sebagai bentuk penerapan hasil penelitian yang sudah dilakukan terdahulu dimana APD ini bisa mencegah pekerja dari kecelakaan bekerja. Dengan demikian kejadian kecelakaan kerja bisa diminimalisirkan.
2. **Evaluasi Responden:** Saat melakukan pekerjaan harus mengutamakan keselamatan kerja dengan cara memakai APD lengkap
Adanya peningkatan pengetahuan dalam manfaat APD untuk Keselamatan kerja.

Gambar 3. Kegiatan Evaluasi



Kendala yang dihadapi

Selama kegiatan pengabdian masyarakat, beberapa kendala yang dapat muncul antara lain Keterbatasan waktu waktu yang terbatas dapat menjadi kendala dalam menyampaikan materi secara mendalam . Solusinya adalah mengoptimalkan waktu yang ada dengan menyampaikan informasi yang paling penting dan memberikan materi yang terstruktur dengan jelas. Dengan mengatasi kendala-kendala tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat lebih efektif dan memberikan dampak yang signifikan dalam mengurangi angka kejadian kecelakaan dan keselamatan kerja di Pabrik Tahu Frolaris di Desa Campurejo

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Campurejo Kota Kediri pada tanggal 27 mei – 31 mei 2024. Pelaksana dalam kegiatan ini adalah dosen dan mahasiswa keperawatan fakultas Ilmu Kesehatan Universitas kadiri. Pengabdian masyarakat ini dilakukan sebagai bentuk penerapan hasil penelitian yang sudah dilakukan terdahulu dimana APD ini bisa mencegah pekerja dari kecelakaan bekerja. Dengan demikian kejadian kecelakaan kerja bisa diminimalisirkan. Kegiatan berfokus di pabrik tahu floralis Desa Campurejo, kota Kediri. Diikuti sekitar 10 orang pekerja. Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapat dukungan dari para pekerja pabrik tahu Floralis.

Saran

Penanganan masalah keselamatan dan kesehatan di lapangan pekerjaan khususnya Pabrik salah satunya adalah kecelakaan kerja. Minimnya penggunaan Alat Pelindung Diri menyebabkan terjadinya resiko kecelakaan kerja mulai ringan hingga berat dan dapat berakibat fatal untuk kedepannya, sehingga di sarankan untuk terus menggunakan APD lengkap agar meminimalisir angka kejadian kecelakaan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bara, Raisa Shabrina Batu. 2024. Analisis Penyebab Kecelakaan Kerja dan Pengaruh Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Konstruksi di PT. Bagas Patih Pratama. *Journal of Educational Innovation and Public Health*
2. Dahyar, Chyntiya Permata. 2018. "Faktor Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerja Pt. X." *Jurnal PROMKES* 6(2): 178.

3. Darmayani, Satya et al. 2023. Kesehatan Keselamatan Kerja (K3). Widina Bhakti Persada Bandung, Jawa Barat.
4. Husain, Fahrissal. 2023. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Masyarakat Sekitar Ring Satu Industri Besar. JOURNAL OF TRAINING AND COMMUNITY SERVICE ADPERTISI (JTCSA)
5. Muthalib, Irwan Setiawan. 2018. "Sosialisasi Budaya K3 (Kesehatan Keselamatan Kerja) Untuk Usia Dini Di Tingkat Sekolah Dasar IKIP 2 Kota Makassar." JURNAL TEPAT : Applied Technology Journal for Community Engagement and Services 1(1): 17–22.
6. Nugraha, Heri, Linda Yulia. 2019. Analisis Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dalam Upaya Meminimalkan Kecelakaan Kerja pada Pegawai PT. Kereta Api Indonesia (Persero). Jurnal Ilmiah Manajemen
7. Putra, Dimas Pratama. 2017. PENERAPAN INSPEKSI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KECELAKAAN KERJA. HIGEIA
8. Sofiantika, Dewi, Rakhmat Susilo. 2020. Hubungan Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Perawat Ruang Rawat Inap Di RSUD Banyumas. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah
9. Sugarda, Asri, Indri Santiasih, and Anda Iviana Juniani. 2014. "Analisa Pengaruh Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Terhadap Allowance Proses Kerja Pemotongan Kayu (Studi Kasus : Pt. Pal Indonesia)." J@Ti Undip : Jurnal Teknik Industri 9(3).
10. Trianasari, Nana dkk. 2022. Pelatihan K3 dan Kebalawistaan sebagai Penunjang Wisata Tirta bagi Siswa SMK Sawan. rima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat 2(4), 2022, 416-426